

Analisis Produktivitas Budidaya Ikan Bandeng Di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

Productivity Analysis Of Milkfish Cultivation In Mon Keulayu , Gandapura Sub-District, Bireuen District

M Abdi Sunni Azizillah¹, Elfiana², Naya Desparita^{3✉}

Diterima: 1 Oktober 2025. Disetujui: 7 Oktober 2025. Dipublikasi: 29 Oktober 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dan Tingkat produktivitas pada usaha budidaya ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. budidaya ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Metode analisa data yaitu menggunakan analisis biaya, keuntungan dan Produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen diperoleh bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebesar Rp.710.979.143/produksi atau tahun atau Rp.1.421.958.286 /tahun untuk 32 orang responden. Sementara itu jika dirata-ratakan maka diperoleh jumlah sebesar Rp. 19.817.563/orang/produksi atau Rp.39.635.125/orang/tahun, serta jumlah bagian yang diterima penjaga tambak (20%) adalah Rp.240.800.000/produksi atau Rp.481.600.000/tahun. Perhitungan produktivitas menunjukkan bahwa dalam setiap 1 ha lahan kebun ikan bandeng mampu menghasilkan ikan bandeng sebanyak 800 kg/orang/ha, dan dalam setiap Rp.1 biaya produksi yang dikeluarkan, usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen mampu memperoleh keuntungan sebesar Rp.1,74.

Kata Kunci: Produktivitas, Pendapatan, ikan Bandeng

ABSTRACT. This study aims to determine the income obtained and the productivity level of milkfish cultivation in Mon Keulayu , Gandapura Sub-district, Bireuen District. The method of data analysis used is cost, profit, and productivity analysis. Based on the results of the research conducted in Mon Keulayu , Gandapura Sub-district, Bireuen District, it was found that the expenses incurred by milkfish pond operators in Mon Keulayu, Gandapura Sub-district, Bireuen District amounted to Rp. 710,979,143/production or year or Rp. 1,421,958,286/year for 32 respondents. Meanwhile, if averaged, the amount obtained is Rp. 19,817,563/person/production or Rp. 39,635,125/person/year, and the amount received by the pond keepers (20%) is Rp. 240,800,000/production or Rp. 481,600,000/year. Productivity calculation shows that for every 1 ha of milkfish pond land, it can produce 800 kg/person/ha, and for every Rp.1 of production cost incurred, milkfish pond businesses in Mon Keulayu , Gandapura Sub-district, Bireuen District can earn a profit of Rp. 1.74.

Keyword: Productivity, Income, Milkfish.

Pendahuluan

Indonesia memiliki panjang garis pantai mencapai lebih dari 81.000 km, dan sepanjang garis pantai mempunyai potensi perikanan baik potensi perikanan budidaya air laut maupun perikanan budidaya air payau, dan salah satu potensi budidaya perikanan adalah pembudidayaan Ikan bandeng (*Chanos chanos*). Sektor perikanan Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan untuk terus dikembangkan. Hal ini karena banyaknya permintaan komoditas perikanan dari konsumen negara luar, sehingga sangat menjanjikan bagi setiap perusahaan dalam mencari keuntungan dan mengembangkan usahanya (Supangat, 2019).

Ikan bandeng adalah jenis ikan air payau yang mempunyai prospek cukup baik untuk

dikembangkan karena banyak digemari masyarakat. Hal ini disebabkan ikan bandeng memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis ikan lainnya yaitu memiliki rasa cukup enak dan gurih, rasa daging netral (tidak asin seperti ikan laut) dan tidak mudah hancur jika dimasak. Selain itu, harganya juga terjangkau oleh segala lapisan masyarakat (Purnomowati, 2017).

Ikan bandeng merupakan salah satu komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan strategis apabila dibandingkan dengan komoditas perairan yang lainnya, dikarenakan teknik dari pembesaran dan pembenihan ikan bandeng telah berkembang luas di masyarakat, sehingga budidaya ikan bandeng (*Chanos chanos*) di Indonesia memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan (Huniyah et al., 2018), dan merupakan salah satu jenis ikan air payau yang banyak dibudidayakan. Berdasarkan data dari kementerian kelautan dan perikanan, pada tahun 2017 Produksi bandeng nasional Indonesia mencapai 701.319 ton dengan nilai produksi Rp 11,5 Triliun. Produksi tersebut meningkat dari

¹ M. Abdi Sunni Azizillah

✉ ² Naya Desparita
nuraida2727@gmail.com

³ Elfiana

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Almuslim

tahun sebelumnya. Beberapa provinsi yang menjadi sentra penghasil bandeng di Indonesia diantaranya Aceh, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Jawa Barat (Kementrian Kelautan Perikanan, 2018).

Secara geografis, letak wilayah daerah Kabupaten Bireuen berada di kawasan pesisir pantai bagian timur Provinsi Aceh. Letak wilayah yang bersisian langsung dengan perairan Selat Malaka pada sisi utara, menjadikan Kabupaten Bireuen memiliki potensi sektor perikanan darat dan laut yang cukup potensial untuk dapat didayagunakan keberadaannya bagi kepentingan peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Potensi sektor perikanan tersebut selama ini menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak. Besarnya potensi sektor perikanan daerah ini, terutama perikanan darat dengan jenis ikan yang menjadi komoditi unggulan yaitu : bandeng, kerapu dan udang, dalam hal ini bahkan telah mendapat pengakuan dari pemerintah pusat, yang sejak tahun 2010 menetapkan Kabupaten Bireuen sebagai salah satu kawasan 'Minapolitan', dengan fokus pengembangan pada sejumlah kecamatan yang terletak di kawasan pesisir sebelah utara tersebut (RPJM Bireuen, 2017).

Kecamatan Gandapura merupakan merupakan salah satu sentral produksi ikan bandeng di Kabupaten Bireun. Dengan luas tambak mencapai 648,63Ha. Hal ini disebabkan karena letak Kecamatan sebagian besar berada di pesisir, sebagian besar masyarakat di Kecamatan ini merupakan petani tambak bandeng. Gandapura merupakan salah satu daerah penghasil bandeng terbesar di Kabupaten Bireuen.

Luas lahan tambak di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen selama 5 tahun terakhir tidak mengalami perubahan. Jumlah produksi Ikan Bandeng yang paling tinggi adalah pada tahun 2022 mencapai 835,38 ton, sementara produksi terendah yaitu pada tahun 2020 dan 2021, masing-masing hanya mencapai 811,05 ton. Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh data bahwa terdapat 538 orang masyarakat yang menggantungkan hidupnya di sektor budidaya perikanan di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Jumlah petambak tersebut sebagian besar adalah pelaku budidaya ikan bandeng, dan sebagian lainnya adalah pelaku budidaya udang.

Salah satu daerah di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yang menggantungkan hidup pada sektor budidaya ikan bandeng adalah Desa Mon Keulayu. Desa Mon Keulayu secara kategori berada di wilayah perairan pantai timur (Selat Malaka). Berdasarkan hasil observasi diketahui

bahwa terdapat 128 orang pelaku usaha budidaya ikan bandeng di desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Masyarakat atau petani bandeng di daerah tersebut tidak terlepas dari berbagai masalah sebagai mana yang halnya masalah-masalah yang dihadapi oleh petani tambak pada umumnya, yaitu hasil panen / produksi yang didapat petani tergantung pada keadaan alam, modal, harga, dan mata rantai pemasarannya sehingga petani bisa meningkatkan produksi budidaya bandeng secara maksimal. Dalam perkembangannya pendapatan petani tambak sulit ditentukan. Seringkali petani tambak memperoleh pendapatan tinggi, rendah dan bahkan tidak memperoleh pendapatan sama sekali. Keadaan ini tergantung pada beberapa faktor, diantaranya seperti harga ikan dan juga faktor penyakit ikan. Kondisi tersebut sangat berdampak terhadap produktivitas budidaya ikan bandeng di Desa Mon keulayu.

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui Pendapatan dan Tingkat produktivitas yang diperoleh pada budidaya ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan. Ukuran produktivitas bisa mencakup seluruh faktor produksi atau fokus pada satu faktor atau sebagian faktor produksi yang digunakan perusahaan dalam produksi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh Pelaku Usaha Tambak di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh usaha tersebut. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed*), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan produksi ikan bandeng oleh pelaku usaha tambak di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura. Biaya tersebut berupa biaya peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi ikan bandeng dengan menghitung biaya penyusutan peralatan. Adapun rata-rata biaya penyusutan dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Biaya Penyusutan

No	Uraian	Biaya/produksi (Rp)	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Jaring	500.000	1.000.000
2	Jala	1.100.000	2.200.000
3	Pukat	125.000	250.000
4	Cangkul	150.000	300.000
5	Sampan	25.000	50.000
6	Pondok	500.536	1.001.071
Jumlah Rata-rata (Rp)		2.400.536	4.801.071
Jumlah Total (Rp)		76.817.143	153.634.286

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa Jumlah total biaya penyusutan peralatan pada usaha budidaya ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yaitu Rp.153.634.286/tahun atau Rp. 76.817.143/produksi. Biaya tersebut merupakan biaya untuk pemenuhan kebutuhan peralatan bagi 32 orang petani tambak ikan bandeng. Jumlah rata-rata biaya peralatan yang dikeluarkan yaitu Rp. 4.801.071/orang/tahun atau Rp. 2.400.536 /orang/produksi.

Jumlah biaya penyusutan yang paling banyak dikeluarkan pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen adalah untuk kebutuhan jala mencapai Rp. 1.100.000/produksi atau Rp. 2.200.000/tahun. Sementara itu, biaya yang paling sedikit dikeluarkan pada usaha tambak ikan bandeng yaitu untuk kebutuhan sampan. Jika dihitung rata-rata penggunaan biaya kebutuhan sampan maka diperoleh hasil yaitu Rp. 25.000/orang/produksi atau Rp. 50.000/orang/tahun. Berdasarkan hasil observasi, jumlah petambak yang menggunakan sampan hanya 2 orang yaitu Bapak Nurdin Abakar, dan Bapak Muhammad Rum. Penggunaan sampan dimaksudkan untuk mempermudah menjangkau area-area tambak untuk berbagai keperluan, misalnya untuk panen. Hal ini dikarenakan mereka memiliki tambak yang luas dibanding petani lainnya. Jumlah luas lahan masing-masing yaitu 3 ha, dan 4 ha. Jumlah lahan yang luas tersebut akan menyulitkan petani untuk menjangkau berbagai area tambak, oleh karena itu mereka menggunakan sampan.

Adapun biaya penyusutan jala pada pelaku usaha tambak ikan bandeng dapat dilihat pada perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \text{Jumlah} \\ \text{Penyusutan} &= \frac{1.400.000 - 300.000}{1} \times 2 \\ \text{Penyusutan} &= \frac{1.100.000}{1} \times 2 \\ \text{Penyusutan} &= \frac{2.200.000}{1} \\ \text{Penyusutan} &= 2.200.000 \end{aligned}$$

Biaya penyusutan jala pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen merupakan biaya penyusutan dari pemakaian jala yang digunakan dalam usaha tersebut selama 1 tahun. Jumlah biaya penyusutan jala pada usaha tambak ikan bandeng adalah Rp.2.200.000/tahun. Biaya tetap lain yang dikeluarkan yaitu biaya sewa lahan. Biaya sewa lahan yang dikeluarkan pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen rata-rata yaitu Rp. 6.718.750/orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yaitu Rp. 11.519.821/orang

Biaya Bahan-Bahan

Bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan budidaya ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen terdiri atas benih, pakan, pupuk, EM4, dan obat-obatan. Jumlah total rata-rata biaya bahan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tambak ikan bandeng di di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yaitu Rp. 17.240.313/orang/produksi atau Rp.34.480.625/orang/tahun. Untuk lebih jelasnya tentang biaya bahan-bahan yang digunakan pada usaha tambak ikan bandeng dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Biaya Kebutuhan Bahan-bahan

No	Uraian	Biaya Rata-rata/ produksi (Rp)	Biaya Rata-rata/ Tahun (Rp)
1	Bahan- bahan		
a)	Benih	671.875	1.343.750
b)	Pakan	9.675.000	19.350.000
c)	Pupuk		
	1) Pupuk NPK Merah	2.351.563	4.703.125
	2) Pupuk UREA	2.015.625	4.031.250
d)	EM 4	161.250	322.500
e)	Obat-obatan		
	1) Samponi Merah	1.075.000	2.150.000
	2) Besnevit	940.625	1.881.250
	3) Arvo	215.000	430.000
	4) Lodan	134.375	268.750
	Sub Total	17.240.313	34.480.625

Sumber Primer data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui jumlah biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yaitu untuk kebutuhan bahan pakan. Jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk kebutuhan pakan adalah Rp.9.675.000/orang/produksi atau Rp.19.350.000/orang/tahun. Jumlah rata-rata pakan yang digunakan yaitu sebanyak 40,31 sak yang dibeli dengan harga Rp.240.000/sak. Jumlah biaya pakan tersebut dikeluarkan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing petambak yang tergantung pada luas lahan dan jumlah benih yang dipelihara.

Biaya bahan yang paling sedikit dikeluarkan yaitu untuk kebutuhan lodan. Biaya untuk kebutuhan lodan pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen yaitu Rp. 134.375/ orang/ produksi atau Rp.268.750/orang/tahun. Lodan dibeli dengan harga Rp.20.000/sachet. Lodan adalah pakan suplemen untuk mempercepat pertumbuhan budidaya ikan bandeng. Lodan berfungsi menstabilkan struktur air dan tanah, menghilangkan bau busuk dan racun-racun sisa makanan ikan yang mengendap di dasar tanah, merangsang nafsu makan ikan dan untuk mempercepat pertumbuhan tubuh sehingga lebih cepat panen, menjernihkan air yang keruh dan menghilangkan racun amoniak yang mengendap di tanah. Untuk lebih jelasnya tentang biaya bahan-bahan pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada lampiran 3.

Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi ikan bandeng yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen adalah rata-rata sebesar Rp.11.519.821/orang/tahun atau Rp. 5.759.911/orang/panen. Sementara itu, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.19.817.563/orang/produksi atau Rp.39.635.125/orang/tahun. Untuk lebih jelasnya tentang biaya total usaha produksi ikan bandeng di Pelaku usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Biaya Total Rata-rata

No	Uraian	Jumlah/produksi (Rp)	Jumlah/ Tahun (Rp)
1	Biaya Tetap	5.759.911	11.519.821
2	Biaya Variabel	19.817.563	39.635.125
Biaya Total Rata-rata (Rp)		25.577.473	51.154.946
Biaya Total (Rp)		818.479.143	1.636.958.286

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebesar Rp.818.479.143/produksi atau tahun atau Rp.1.636.958.286 /tahun untuk 32 orang responden. Sementara itu jika dirata-ratakan maka diperoleh jumlah sebesar Rp.25.577.473/orang/produksi atau Rp.51.154.946/orang/tahun. Biaya tersebut merupakan penjumlahan biaya tetap total dan biaya variabel total pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

Analisa Pendapatan

Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dari aktivitas produksi ikan bandeng sebelum dikurangi biaya-biaya produksi. Usaha tersebut melakukan kegiatan panen ikan bandeng sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Dalam setahun, usaha tersebut mampu menghasilkan ikan bandeng rata-rata sebanyak 34.400 ton/produksi ikan bandeng dengan luas lahan 43 ha. Ikan bandeng tersebut dijual dengan harga Rp.35.000/kg. Pendapatan usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)	Jumlah/ produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Pendapatan/ produksi (Rp)	Pendapatan/ Tahun (Rp)
1	Jumlah Total (Rp)	43	34.400	35.000	1.204.000.000	2.408.000.000
2	Jumlah Rata-rata (Rp)	1,3438	1.075	35.000	37.625.000	75.250.000

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Tabel 17 menunjukkan bahwa pendapatan kotor total yaitu Rp.1.204.000.000/produksi atau Rp. 2.408.000.000/tahun untuk 32 orang responden. Nilai rata-rata pendapatan kotor yang diperoleh pada usaha ikan bandeng pada pelaku usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.37.625.000/orang/produksi atau Rp.75.250.000/orang/tahun.

Pendapatan Bersih Usaha

Pendapatan bersih merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi ikan bandeng serta dikurangi jumlah yang diterima oleh penjaga tambak pada usaha tambak di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Rincian terkait keuntungan yang diperoleh pada usaha produksi ikan bandeng tersebut dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Pendapatan Bersih rata-rata

No	Uraian	Jumlah/produksi (Rp)	Jumlah/Tahun (Rp)
1	Pendapatan Kotor	37.625.000	75.250.000
2	Biaya Total	25.577.473	51.154.946
3	Persentase Penjaga Tambak	7.525.000	15.050.000
4	Pendapatan Bersih (Rp)	4.522.527	9.045.054

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan bersih rata-rata yang diterima oleh usaha ikan bandeng Pelaku usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.4.522.527/orang/produksi atau Rp .9.045.054/orang/tahun. Keuntungan tersebut diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan kotor dengan jumlah biaya yang dikeluarkan pada usaha ikan bandeng per tahun.

Analisa Produktivitas

Analisis produktivitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur kemampuan usaha tambak ikan bandeng dalam memperoleh keuntungan guna menilai sejauh mana usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen mampu menghasilkan keuntungan. Adapun perhitungan produktivitas pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada uraian berikut :

1) Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan merupakan kemampuan usaha dalam menghasilkan ikan bandeng dengan luas lahan tertentu. Berikut perhitungan produktivitas ikan bandeng pada usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas Lahan Tambak} &= \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Lahan}} \\
 &= \frac{1.075 \text{ kg}}{1,3438 \text{ ha}} \\
 &= 800 \text{ kg/ha}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen mampu menghasilkan ikan bandeng sebanyak 800 kg/orang/ha dalam 1 kali panen.

2) Produktivitas Usaha Tambak Ikan bandeng

Produktivitas usaha merupakan kemampuan usaha tambak ikan bandeng pada di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dalam memperoleh keuntungan dari biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Berikut perhitungan produktivitas usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas Usaha} &= \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \\
 &= \frac{9.045.054}{66.204.946} \\
 &= 0,14
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen mampu memperoleh keuntungan Rp.0,14 dalam setiap Rp.1 Biaya yang dikeluarkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen diperoleh bahwa :

- 1) Biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen sebesar Rp.818.479.143/produksi atau tahun atau Rp.1.636.958.286 /tahun untuk 32 orang responden. Sementara itu jika dirata-ratakan maka diperoleh jumlah sebesar Rp. 19.817.563/orang/produksi atau Rp. 39.635.125/orang/tahun, serta jumlah bagian yang diterima penjaga tambak (20%) adalah Rp. 240.800.000/produksi atau Rp. 481.600.000/tahun.
- 2) Perhitungan produktivitas menunjukkan bahwa dalam setiap 1 ha lahan kebun ikan bandeng mampu menghasilkan ikan bandeng sebanyak 800 kg/orang/ha, dan dalam setiap Rp.1 biaya produksi yang dikeluarkan, usaha tambak ikan bandeng di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen mampu memperoleh keuntungan sebesar Rp.0,14.

Saran

1) Pelaku Usaha

Penggunaan modal harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna yang lebih tinggi. Penggunaan biaya harus sesuai dengan kebutuhan usaha dan diharapkan dapat

meningkatkan produktivitas usaha agar dapat memberi hasil yang lebih menguntungkan.

2) Penulis

Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan usaha tambak ikan bandeng.

Referensi

Agustina dan Nina, 2021. Jurnal Analisis Produktivitas dengan Metode Objective Matrix (OMAX) di PT. X. Jurnal Teknik dan Manajemen Industri, 6 (2)

Ahmadi, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama. Ar-Ruzz. Media. Yogyakarta.

Arikunto, 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.

Bastian B, dkk., 2019. Akuntansi Biaya, Edisi I. Jakarta: Mitra Wacana Media

Blocher dkk, 2017. Manajemen Biaya 1 (edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.

Boediono, 2018. Ekonomi Moneter. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE-. Yogyakarta

Boediono, 2018. Pengantar Ekonomi, Jakarta: Erlangga

Busro, 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadameidia Group.

Darmawangsa, 2018. Analisis Efisiensi Penggunaan Alat Tangkap Pukat Hela (Trawl) dan Trammel Net Terhadap Hasil Tangkapan Udang di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Tesis-S2. Program Studi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan. Program Pasca Sarjana. Universitas Terbuka

Falucky. 2017. Analisis Perilaku Pedagang dalam Etika Bisnis Islam. Jurnal At-Tujjar. 5 (1)

Fithri dan Regina, 2018. Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsinta. Cv. Cherry Sarana Agro. Teknik Industri. Fakultas Universitas.

Gustiyana (2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman dan Keterampilan Terhadap

Pendapatan Usahatani Kakao (Theobroma cacao) di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Jurnal Agrisamudra. 4(2)

Hansen dan Mowen, 2018. Akuntansi Manajerial terjemahan Deny Arnos. Jakarta: Salemba Empat.

Harnanto, 2017. Akuntansi Biaya, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFE-. UGM, Yogyakarta

Haryono et al, 2021. Kinerja metode elektroflotasi pada pengolahan air limbah pewarna tekstil disperse. Jurnal Ilmu dan Inovasi Fisika. 05(2)

Hernanto, 2017. Akuntansi Biaya. Andi. Yogyakarta.

Hery, 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

Huniyah, A., Alamsjah, M, A., & Pursetyo, K, T. (2018). Analisis Finansial Pembesaran Ikan Bandeng (Chanos Chanos) pada Tambak Tradisional dengan Sistem Monokultur dan Polikultur Di Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan., 7(2).

Kasmir, 2017. Customer Service Excellent: Teori dan Praktik. PT Raja. Grafindo Persada: Jakarta.

Kementrian Kelautan Perikanan, 2018. Laporan Kinerja Pembangunan Kelautan dan Perikanan. Jakarta: KKP

Mubyarto, 2019. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi 3. Jakarta: LP3ES.

Mulyadi (2019), Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 6(1)

Mulyadi, 2017. Akuntansi Biaya. cetakan 12, 5. Yogyakarta: YKPN.

- Mulyadi, 2020. Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 6(2)
- Mursyidi, 2018. *Akuntansi Biaya*, Cetakan Pertama, Bandung: Refika Aditama.
- Purnomowati, 2017. *Ragam Olahan Bandeng*. Kanisius. Yogyakarta
- Rezky A. 2020. Analisis Produktifitas Usaha Tambak Ikan Bandeng Semi Intensif Di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. [Skripsi] Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
- Risna A, Arifudin L. 2018. Analisis Usaha Tambak Bandeng Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Agrotekbis* 2 (3)
- RPJM Bireuen, 2017. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Bireuen*. Bireuen
- Siswo, A.L. 2020. Analisa Usaha Budidaya Ikan Bandeng (Chanos-chanos) di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik. [skripsi] jurusan perikanan Fakultas Pertanian – Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Soekartawi, 2018. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sudrajat, 2018. *Deskripsi Ikan Bandeng*. Pusat penelitian dan pengembangan Perikanan, Jakarta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, 2019. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan. Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriyono, 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
- Sutrisno, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana
- Wijayanti, 2017. Evaluasi Kualitas Pellet Pakan Itik yang Disuplementasi Tepung Daun Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) dan Disimpan Selama 6 Minggu. *Bulletin Ilmu Makanan Ternak* 15, 31–48.